

Transformasi karakter religius: Implementasi nilai-nilai agama Islam pada Standar *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA)

Andry Syahrul Prayoga*, Iksan Kamil Sahri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

* andrysyahrulprayoga@gmail.com

Abstract

The lack of attention of adolescents to the quality of worship is a challenge that needs serious attention in the education sector. In an effort to transform the religious character of Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk through the program (SKUA) is expected to bring changes, both in the aspects of forming, increasing, and strengthening the religious character of students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. This research uses qualitative research methods with a field approach. The data collected consisted of primary and secondary data. Data collection methods include observation, interview, and documentation. Data analysis follows the concept proposed by Miles and Huberman, which emphasizes an interactive and continuous process in each stage of the research. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion verification. Data validity was verified through observer accuracy, triangulation, and discussion with peers. The results of this study indicate that the transformation of students' religious character has a significant impact on the quality of students' ubudiyah and akhlakul karimah such as sincerity in carrying out daily worship activities and positive daily behavior which includes speaking politely and acting in accordance with religious character.

Keywords: *Akhlakul Karimah; Islamic Religious Values; Religious Character; Ubudiyah*

Abstrak

Kurangnya perhatian remaja terhadap kualitas ibadah menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam sektor pendidikan. Dalam upaya untuk mentransformasi karakter religius Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk melalui program (SKUA) diharapkan dapat membawa perubahan, baik pada aspek pembentukan, peningkatan, maupun penguatan terhadap karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan pada proses interaktif dan berkelanjutan dalam setiap tahapan penelitian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi melalui

Article Information: Received April 28, 2024, Accepted August 05, 2024, Published August 07, 2024

Copyright (c) 2024 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

ketelitian pengamat, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi karakter religius siswa berdampak signifikan terhadap kualitas *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* siswa seperti ikhlas dalam menjalankan kegiatan ibadah sehari-hari dan berperilaku positif sehari-hari yang mencakup bertutur kata sopan dan bertindak sesuai dengan karakter religius.

Kata kunci: Akhlakul Karimah; Karakter Religius; Nilai-Nilai Agama Islam; Ubudiyah

Pendahuluan

Selama ini, kekurangan dalam pendidikan agama di sekolah lebih banyak terlihat dalam pengalaman praktiknya, bukan sekadar pengetahuan atau tindakan, melainkan pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana agama dapat menjadi bagian integral dari kepribadian individu (Tafsir, 2006). Suprapno menyatakan bahwa hasil dari proses pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan kecerdasan dan peningkatan kemampuan sosial, tetapi juga meliputi peningkatan spiritualitas atau keberagamaan (Suprapno, 2019). Jika diperhatikan sebagian lembaga pendidikan termasuk beberapa madrasah, cenderung lebih memprioritaskan pengajaran aspek kognitif yang mengakibatkan kurangnya usaha dalam mendorong praktik agama secara langsung. Beberapa faktor yang menjadi latar belakang hal tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang agama, pengaruh lingkungan sosial, dan kemajuan yang pesat dalam informasi dan teknologi (Nazar, 2010). Dampak globalisasi yang mencakup kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat terasa di tengah masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan secara sadar oleh guru kepada siswa yang disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental mereka untuk mencapai kedewasaan (Zuhairini, 2018).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah formal Indonesia memiliki semangat yang sama dalam esensi pendidikan karakternya. Di sekolah negeri, pendidikan karakter diatur sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengacu pada Penguatan Pendidikan Karakter, yang juga tercermin dalam ajaran Islam. Sementara di sekolah swasta berbasis Islam, fokus pendidikan karakter lebih pada pembentukan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) dengan tetap memperhatikan pedoman yang ditetapkan pemerintah (Susilo dkk., 2022). Pentingnya pendidikan karakter religius dalam sistem pendidikan Indonesia dan peran budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa (Hayati dkk., 2020). Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan ketangguhan dalam menghadapi

segala permasalahan yang muncul dalam kehidupan (Boty dkk., 2023). Wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diadaptasi dan diperkuat pada era teknologi untuk memastikan terbentuknya karakter religius siswa (Abdul Baqi dkk., 2023). Menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam Islam dan kontribusinya terhadap pembangunan sumber daya manusia yang baik (Gazali, 2020). Karakter Islami dapat dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kebaikan, tetapi juga keinginan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pathiyah dkk., 2024).

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikannya telah menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan komitmen terhadap pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Anshari & Widyantoro, 2020). Pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam yang disatukan dalam kurikulum berperan penting dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan kekuatan spiritual (Suciati dkk., 2022). Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif di madrasah di Indonesia untuk mendukung pembentukan karakter siswa (Subaidi, 2020). Nilai-nilai fundamental dalam agama Islam serta pengembangan karakter religius memegang peranan sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya beretika tinggi tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh (Kurnanto dkk., 2023). Proses internalisasi ini mencakup perubahan nilai-nilai, pertukaran nilai-nilai, serta internalisasi nilai-nilai, dengan tujuan mengembangkan siswa yang memiliki akhlak mulia, disiplin, dan mandiri (Mashuri & Fanani, 2021).

Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dapat memperkuat karakter religius siswa dan melibatkan kolaborasi komunitas untuk meningkatkan pengembangan karakter (Irwandi dkk., 2022). Kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membangun moralitas siswa sangatlah penting. Dengan mengenali dan menerapkan elemen-elemen yang mendukungnya, sekolah dapat lebih berhasil dalam membentuk karakter religius pada siswa. Ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu siswa tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Siregar, 2021). Diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa, serta dapat menelaah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penerimaan nilai-nilai agama Islam (Sidarman dkk., 2021). Tidak hanya itu, pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa dan menyarankan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti pemberian *reward*

dan *punishment*, variasi metode pembelajaran, serta peningkatan sarana dan prasarana (Rohimah dkk., 2020). Pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam pembentukan kepribadian anak dengan penekanan khusus pada peran keluarga dan pendidikan agama dalam proses internalisasi nilai-nilai etis dan religius (Ikhwan dkk., 2019).

Implementasi (SKUA) dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, dengan melibatkan musyawarah kepala madrasah dalam setiap tahapannya (Hamid, 2019). Proses implementasi (SKUA) sependapat dengan Mohammad Afifi menunjukkan bahwa (SKUA) yang mencakup materi tentang Alquran, Akhlakul Karimah, dan Fikih Kaiiyah, diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang (Afifi, 2021). Proses penerapan (SKUA) mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan motivator (Ihsan, 2023). Kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan yang terdapat pada (SKUA), seperti salat harian, membaca Asmaul Husna, membaca surat Alquran, dan shalat Dhuha, berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa (Dahlan, 2022). Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) adalah inisiatif dari pemerintah, khususnya Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur yang bertujuan untuk memperkuat materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam. Program ini juga bertujuan untuk menangani kelemahan dalam kemampuan membaca dan menulis Alquran, pelaksanaan ibadah, dan pengembangan karakter yang baik pada siswa. Program (SKUA) akan dilaksanakan pada setiap madrasah sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada di lembaga tersebut (Abdullah, 2007).

Pemerintah telah mengatur kebijakan terkait program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Surat Edaran Nomor: Kw. 13. 4/ 1/ HK. 00. 8/ 1925/ 2012 berkaitan dengan pelaksanaan (SKUA) diserahkan kembali pada masing-masing sekolah. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, program (SKUA) menjadi ciri khas yang membedakan dengan sekolah lain. Tujuan dari program (SKUA) agar siswa juga memperhatikan ibadahnya karena masing-masing siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain seperti ada orang tua siswa yang memperhatikan anaknya untuk melaksanakan salat, sebaliknya ada orang tua yang tidak memperhatikan anaknya. Sedangkan manfaat dari (SKUA) sangat banyak, seperti siswa jika sudah terlatih dari segi *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* diharapkan anak tersebut memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk menunjang atau mewujudkan siswa yang memiliki karakter religius sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Ketidakpedulian remaja terhadap mutu ibadah merupakan persoalan serius yang harus diberi perhatian dalam bidang pendidikan. Hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi mereka dalam aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya serta upaya yang belum optimal dari siswa untuk meningkatkan praktik ibadah. Dengan adanya program Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhalakul Karimah* (SKUA), diharapkan dapat mengubah, meningkatkan, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan fokus pada penelitian lapangan. Data utama diperoleh dari informasi yang diberikan oleh sepuluh informan, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, ketua pelaksana (SKUA), empat guru penguji (SKUA), dan masing-masing satu siswa perwakilan kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari arsip dan dokumen sekolah seperti lembar Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA), fasilitas pendukung kegiatan (SKUA), struktur organisasi madrasah, dan informasi tambahan yang mendukung data primer. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja yang disediakan oleh Miles dan Huberman yang menekankan pada proses analisis interaktif yang berkelanjutan di setiap tahap penelitian. Teknik analisis yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui ketelitian pengamat, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi (SKUA)

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama, bertanggung jawab dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman agama yang kokoh serta mendorong siswa dan alumni untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk ialah "Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas atas Dasar Iman dan Taqwa" menegaskan komitmennya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya nyata dalam mencapai visi tersebut melalui implementasi Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) yang dirancang sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa dalam aspek-aspek seperti

membaca Alquran, akhlak, *fiqh*, zikir, dan doa. Penerapan (SKUA) telah menjadi praktik umum di berbagai madrasah di Jawa Timur di mana setiap madrasah baik negeri maupun swasta, diwajibkan untuk melaksanakannya sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tawarkan. Program (SKUA) menjadi salah satu metode penting dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. Setiap siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk mulai dari kelas 10 hingga 12, diharuskan mengikuti program SKUA dengan standar nilai agama Islam yang sesuai dengan tingkatannya. (SKUA) mencakup berbagai praktik ibadah yang dijadikan standar untuk setiap tingkatan seperti tata cara wudhu, shalat, khotbah, tahlil, merawat jenazah, hingga menghafal juz 30 Alquran, dan lain sebagainya.

Tahap perencanaan, memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, menargetkan sumber daya secara efisien, dan mengimplementasikan strategi yang telah terbukti efektif, perencanaan yang akurat dan responsif terhadap kondisi aktual di lapangan (Hamzah, 2023). Dalam perencanaan (SKUA) merujuk pada Surat Keterangan yang dibuat oleh kepala madrasah yang berisi tentang struktur anggota dari pelaksanaan (SKUA) selama satu semester ke depan. Perencanaan program dianggap efektif jika memenuhi beberapa aspek penting. Pertama, program harus menjalankan tugas atau fungsinya dengan baik. Kedua, semua rencana harus bisa dilaksanakan. Ketiga, aturan yang dibuat harus berfungsi dengan baik. Keempat, tujuan atau kondisi ideal program harus tercapai (Susanto dkk., 2024). Perencanaan awal proses penting yang harus dilakukan dengan cermat dan berpedoman pada prinsip-prinsip yang tepat, tertib, efektif, dan efisien, serta harus dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk kualifikasi atau kriteria pengujian (SKUA) yaitu semua guru madrasah mulai dari guru agama maupun guru umum, semua guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk memiliki kompetensi dari segi agama sehingga tidak ada alasan jika sudah terpilih menjadi pengujian (SKUA). Program perencanaan yang baik dan efektif menjadi kunci dalam mewujudkan dan memastikan bahwa pelaksanaan program dapat berhasil (Raysa & Mustika, 2024). Pertimbangan kualifikasi atau kriteria pengujian (SKUA) melihat guru tersebut memiliki jam mengajar yang banyak atau tidak serta guru tersebut memiliki peran yang berat di madrasah atau tidak. Tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk ini, semua guru, wakil kepala semua masuk dalam struktur kepanitiaan (SKUA) karena mengingat semua warga madrasah harus berperan dalam program (SKUA) sehingga tidak hanya guru PAI saja tetapi guru umum juga ikut berperan. Semua guru dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk berkompeten dalam hal keagamaan terutama dalam hal bacaan. Jadi pengujian (SKUA), semua guru ikut andil dalam program (SKUA) sehingga tidak pilih-pilih tetapi mengutamakan

guru PAI terlebih dahulu agar tidak ada kesenjangan. Proses perencanaan yang esensial dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berhasil melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menetapkan arah dan tujuan yang jelas, serta memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Yanuarini dkk., 2024).

Tahap pelaksanaan, (SKUA) untuk tahun ini tidak hanya pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran saja tetapi terdapat kemajuan dari kurikulum agar siswa menyelesaikan lebih awal untuk memaksimalkan setoran (SKUA)-nya. Pelaksanaan program ini berdampak signifikan terhadap transformasi karakter religius siswa yang tercermin dari peningkatan dalam perilaku berdoa, shalat berjamaah, kejujuran, dan kerja keras dalam menghafal surat pendek dan doa keseharian (Azizah & Murniyetti, 2023). Dalam pelaksanaan (SKUA) dimasukkan ke dalam jam pelajaran di hari Sabtu, yaitu jam terakhir, tepatnya dua jam terakhir di hari Sabtu. Untuk pelaksanaan (SKUA) di hari Sabtu guru penguji masuk ke dalam kelas sesuai dengan kelas yang diujinya masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, program dijalankan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran. Program tidak hanya berfokus pada pencapaian, tetapi yang lebih penting adalah memfasilitasi siswa dalam pengembangan karakter maupun potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa program dianggap sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan potensi siswa (Perencanaan & Kegiatan, 2024).

Kebijakan ini agar siswa lebih terawasi dalam penyetoran (SKUA)-nya dan untuk program (SKUA) ini kebijakan per semester berubah-ubah sesuai dengan surat keputusan kepala madrasah. Untuk penilaiannya (SKUA) masing-masing individu berbeda sesuai dengan indikator penilaiannya, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan poin-poin materi yang ada di dalam (SKUA) misalnya dalam praktik wudhu dan shalat, bisa secara bersama-sama namun tetap setiap siswa harus menyetorkan hasil setorannya secara individu. Sedangkan untuk poin-poin materi yang bersifat individu seperti hafalan surat atau yang lainnya sesuai dengan arahan dari ketua pelaksana mana yang harus diujikan secara kelompok dan mana yang harus diujikan secara individu. Dengan demikian, pelaksanaan program ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang sedang berlangsung untuk memastikan efisiensi dalam pelaksanaan program tersebut (Firmanila kamil, tt.).

Dalam pelaksanaannya juga terdapat banyak tantangan seperti setiap kelas berbeda dalam hal karakternya, seperti kelas IPS dengan jurusan agama menjadi tantangan tersendiri bagi para penguji karena siswa kelas IPS biasanya paling

lambat dalam menghafal dan menyetorkan (SKUA)-nya sehingga para penguji menyuruh para siswa untuk segera menyetorkan hafalannya. Tidak hanya itu, yang menjadi tantangan saat pelaksanaan (SKUA) karena di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk siswa-siswinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tidak semuanya berasal dari MTs dan ada siswa yang mungkin lulusan SMP sehingga tidak semuanya bisa membaca Alquran dengan lancar sesuai dengan tajwid, namun penguji (SKUA) menghargai latar belakang yang berbeda dari setiap siswa. Pelaksanaan program memerlukan strategi dan pendekatan yang terstruktur untuk mencapai keberhasilan (Mohd Hanafi Mohd Yasin & Suzie Atin, 2021). Sehingga penguji tidak hanya menerima setoran dari siswa tetapi juga harus membimbing siswa untuk mengarahkan bacaan yang benar. Tidak hanya itu tantangan beratnya, terdapat siswa yang beranggapan bahwa (SKUA) itu menyulitkan padahal pelaksanaan (SKUA) memiliki tujuan yang baik sebagai dasar kehidupan siswa, jika siswa merasa tidak mampu menjalankan program (SKUA) maka siswa diperbolehkan mengundurkan diri dari madrasah karena (SKUA) ini tidak dipaksakan kepada siswa. Pelaksanaan program ini menunjukkan pentingnya analisis yang mendalam dan kontrol yang ketat pada setiap pelaksanaan program yang menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, analisis yang tepat, dan penerapan rekomendasi teknis yang sesuai (Tarigan & Laia, 2020).

Tahap evaluasi, terdapat beberapa prinsip umum seperti kontinuitas, menyeluruh, adil dan objektif, kooperatif, praktis (Ismail, 2020). Evaluasi suatu proses penting yang tidak hanya mengukur kesuksesan kegiatan yang dirancang tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan program tersebut. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah program telah mencapai tujuannya atau memerlukan penyesuaian. Pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*goals-oriented*) menekankan pentingnya evaluasi dalam mengukur pencapaian tujuan program, yang mana hal ini menjadi fokus utama dalam evaluasi. Evaluasi tidak hanya penting dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam berbagai program lainnya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa program tersebut tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi program berperan krusial dalam menentukan efektivitas dan efisiensi program serta dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan atau penghentian program (Novalinda dkk., 2020). Evaluasi program (SKUA) Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk dilaksanakan untuk mengukur pencapaian yang menjadi tujuan atau target dari program tersebut. Evaluasi ini pentingnya penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan program untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Sa & Roziqin, 2024).

Evaluasi ini meliputi berbagai aspek, termasuk pengukuran dan penilaian efisiensi program, serta peningkatan kualitas pelaksanaan program melalui umpan balik yang diperoleh (Sitirahayulubis dkk., 2023). Dalam penilaian (SKUA), masing-masing pengujian sudah memiliki kriteria dalam penilaian seperti mana siswa yang mendapatkan nilai A, B, atau C, seperti nilai raport tidak boleh di bawah KKM yaitu nilai 75. Untuk sistem penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa karena nilai (SKUA) juga memiliki lembar grafik nilai tersendiri di dalam raport masing-masing siswa sehingga tidak tercampur dengan nilai akademik siswa. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan, serta untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan program dalam mencapai tujuan (Ilmu dkk., 2022). Evaluasi ini penting karena memberikan wawasan tentang aspek-aspek program yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk pengembangan program di masa depan (Nurrochman dkk., 2024).

B. Implikasi (SKUA)

Transformasi karakter religius bukan hanya kewajiban individu melainkan tanggung jawab kolektif seluruh komunitas madrasah termasuk kepala madrasah dan para guru yang harus menunjukkan contoh dan menjadi teladan dalam menerapkan pendidikan karakter (Jannah, 2019). Dari pelaksanaan (SKUA) Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk berdampak pada karakter religius masing-masing siswa terbentuk dengan sendirinya seperti akhlak berjabat tangan, adab terhadap sesama teman sebaya, adab meminta maaf kepada teman sebaya atau dengan orang tua, setidaknya dari dampak yang diterima siswa sudah merasa bahwa hubungan sesama teman, keluarga, masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk sudah memperhatikan dan madrasah juga sudah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memonitoring kegiatan *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* siswa di rumah. Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan ini melibatkan pengenalan, penghayatan, pendalaman secara berkala, pembiasaan, dan pengamalan, yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang kuat (Fauzi dkk., 2024). Dari adanya pembiasaan madrasah kepada siswa tidak hanya di rumah saja atau disekolah saja tetapi kedua pembiasaan tersebut harus berjalan semua. Implikasi untuk membangun karakter religius yang kuat, diperlukan dalam mengintegrasikan aspek psikologis, sosiologis, dan komunikasi sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara komprehensif dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati dkk., 2021). Wali kelas juga memiliki grup WhatsApp dengan orang tua siswa sehingga dapat berkoordinasi antara

guru dengan orang tua seperti guru sudah memberitahukan apa saja yang harus dilakukan siswa dalam program (SKUA) di awal pertemuan.

Karakter religius yang terdiri dari nilai akidah, akhlak, dan ibadah, menawarkan contoh yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan dan memperkuat pembentukan karakter siswa (A. Azizah & Setiana, 2017). Siswa sudah mulai mengamalkan nilai-nilai keislaman dari segi *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* sesuai dengan program (SKUA) dengan sungguh-sungguh. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan (SKUA) seperti siswa sudah melaksanakan *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* sesuai dengan program (SKUA) dengan ikhlas. Dari keikhlasan tersebut siswa telah melaksanakan poin-poin materi yang ada dalam (SKUA) seperti menjadi imam shalat, pemimpin tahlil, pemimpin *istighosah*, menjadi imam shalat Jumat dan masih banyak lagi, sehingga dari hasil implementasi nilai-nilai agama Islam dalam (SKUA) yang menjadi karakter religius siswa dengan sendirinya melalui pembiasaan tersebut. Implikasi dari transformasi karakter religius pada siswa berdampak signifikan terhadap pembentukan perilaku positif sehari-hari yang mencakup berpikir positif, bertutur kata sopan, dan bertindak sesuai dengan etika Islami. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual, tetapi juga perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Yahya, 2022). Hasil dari Implikasi dari transformasi karakter religius dari kurangnya perhatian siswa terhadap kualitas ibadah dan masih minimnya partisipasi siswa dalam melaksanakan praktik-praktik ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan menghasilkan dampak pada siswa dalam menjalankan kegiatan *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* dengan ikhlas dari adanya implementasi nilai-nilai agama Islam pada (SKUA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Kesimpulan

Penerapan (SKUA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk merupakan langkah signifikan bagi madrasah dalam memastikan bahwa siswa-siswinya tidak hanya mendapat pendidikan secara akademis saja, tetapi juga didukung dengan pemahaman yang mendalam dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengadopsi standar yang berbeda untuk setiap tingkatan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk memastikan bahwa pembelajaran agama disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kedewasaan siswa. Aktivitas ibadah seperti wudhu, shalat, khotbah, tahlil, perawatan jenazah, dan menghafal Juz 30 menjadi bagian penting dari kurikulum madrasah untuk membantu siswa-siswi yang tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari individu.

Tahap perencanaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk dalam perencanaan (SKUA) diawali melalui Surat Keterangan yang dibuat oleh kepala madrasah yang menguraikan struktur dan anggota program (SKUA) untuk setiap awal semester. Efektivitas perencanaan program diukur melalui beberapa aspek penting termasuk kemampuan penguji dalam menjalankan tugasnya, kesesuaian rencana dengan pelaksanaan, keberfungsian, serta pencapaian tujuan atau kondisi ideal program (SKUA). Kriteria untuk pemilihan penguji (SKUA) melibatkan semua guru madrasah, baik guru agama maupun guru umum dengan penekanan pada kompetensi keagamaan. Selain itu, juga mempertimbangkan jam mengajar dan peran guru di madrasah untuk pemilihan penguji (SKUA). Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, semua guru termasuk wakil kepala terlibat dalam struktur kepanitiaan (SKUA) untuk ikut serta dalam partisipasi program madrasah. Proses perencanaan yang matang memungkinkan madrasah untuk menetapkan arah dan tujuan yang jelas serta memastikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam program (SKUA).

Dalam tahap pelaksanaan (SKUA), program ini dimasukkan ke dalam jam pelajaran pada hari Sabtu tepatnya dua jam terakhir di hari Sabtu. Guru penguji masuk ke dalam kelas sesuai dengan kelas yang diujinya masing-masing. Para penguji SKUA tidak hanya menerima setoran dari siswa saja tetapi juga membimbing mereka dalam membaca Alquran dengan baik. Program (SKUA) dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran dan tidak hanya fokus pada pencapaian, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Pada tahapan evaluasi ini, setiap penguji memiliki kriteria tersendiri seperti batas nilai minimum untuk memperoleh nilai A, B, atau C, yang sesuai dengan standar kelulusan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan individu siswa dan hasilnya dicatat dalam lembar grafik nilai khusus di dalam raport perkembangan masing-masing siswa agar tidak bercampur dengan nilai akademik mereka. Pentingnya evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan untuk meningkatkan kualitas serta akurasi program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini menjadi krusial karena memberikan wawasan tentang aspek-aspek program yang harus dipertahankan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan program di semester mendatang.

Transformasi karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah dan guru yang harus memberikan teladan dalam praktik pendidikan karakter.

Implikasi program (SKUA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk telah memengaruhi karakter religius siswa, menciptakan perilaku yang mencakup adab terhadap sesama, keikhlasan dalam beribadah, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua siswa dalam memonitor dan membiasakan praktik agama di rumah dan di madrasah telah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara menyeluruh. Proses ini melibatkan pengenalan, penghayatan, dan pendalaman nilai-nilai keagamaan sehingga siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil transformasi karakter religius siswa masing-masing individu.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kebaharuan kajian tentang karakter religius. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri dan para dosen yang turut serta memberikan bimbingan dan sumbangsih ilmu dalam penulisan artikel penelitian ini. Terima kasih kepada Civitas Akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Baqi, A. F., Wahid, A., & Halili, H. R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Ma Model Maulana Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 140–153. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.670>
- Afifi, M. (2021). The Implementation of Skua and Building of Spiritual Attitude. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 42–63.
- Anshari, M. Z., & Widyanoro, A. (2020). Inculcating Islamic values contented in Qs. Luqman through English speaking materials. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 62–68. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14285>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azizah, A., & Setiana, L. N. (2017). Karakter Tokoh Dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 78–86. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1815>
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73.

<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>

- Boty, M., Dardiri, A., Sunarso, Setiawan, J., & Fadli, M. R. (2023). The Values of Struggle Character Education K.H. Ahmad Hanafiah and its Implementation in Local History Learning. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.08>
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fauzi, I., Suhirman, & Suradi, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Abad 21 dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN Kaur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9882–9891. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9029>
- Firmanila kamil, dkk. (tt.). Produktivitas Alat Berat Pada Tahap Pelaksanaan Pemancangan Tiang Pancang (Spun Pile). *Jurnal Konstruksi*, XI(2), 45–54.
- Gazali, M. (2020). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nw Tarekat Tahun 2019/2020. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 467–479. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4026070>
- Hamid, A. (2019). Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik. *Jurnal Keislaman, Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 3.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 323–335. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>
- Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2022). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Negeri Surabaya. *Fatimah Sariri Indah Prabawati*.
- Irwandi, Santoso, S., Sakroni, Lukitasari, M., & Hasan, R. (2022). School-community Collaboration in Inquiry-based Learning to Strengthen

- Religious Character and Improve Learning Outcome of Students. *International Journal of Instruction*, 15(3), 913–930. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15349a>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*. Depok: Rajawali Press.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurnanto, M. E., Sumin, S., & Zuchdi, D. (2023). Building Religious Character through Suluk on Multiethnic Students of Thariqah Al-Mu'min Community in West Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 23(1), 135–156. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/6532
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Mohd Hanafi Mohd Yasin, & Suzie Atin. (2021). Tahap pelaksanaan pendidikan abad ke-21 dalam kalangan guru pemulihan khas negeri Sarawak (21st century education implementation level among remedial teacher in Sarawak). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 655–665. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpc>
- Muhammad Ihsan, M. W. (2023). Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) untuk Penguatan Materi Rumpun PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. 2(1), 36–46.
- Nazar, M. (2010). *Sistem Pendidikan Remaja dalam Pandangan Islam*. Riau: Universitas Islam Sultan Sarif Kasim Riau.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nurrochman, T., Sumardi, S., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Program Parenting di Sekolah Dasar Menggunakan Discrepancy Evaluation Method. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 47–61.
- Pathiyah, N., Hanum, A., & Arsyad, J. (2024). Nilai pendidikan karakter islami pada Tari Inai dalam upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>

- Perencanaan, A., & Kegiatan, P. (2024). Ekstrakurikuler di SD Laboratorium UPI Cibiru dan SD JIMAD: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 82–98.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Raysa, A., & Mustika, D. (2024). Tahapan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.580>
- Rohimah, S., Maimunah, M., & Samiha, Y. T. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6687>
- Sa, M., & Roziqin, A. (2024). Evaluasi Program Rumah Sejahtera di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 27–36.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sauri, S. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: PT. Genesindo.
- Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>
- Siregar, L. S. B. (2021). Islamic Education. *International Journal of Asian Education*, 2(4), 462–471. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.211>
- Sitirahayulubis, S., Lubis, S. A., Azzahra, N., & Arsini, Y. (2023). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Tsaqofah*, 4(1), 278–291. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, H., Yunanto, M. K., & Ediyono, S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DIGITAL (Studi Kasus di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10(February), 21–34.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Suciati, R., Gofur, A., Susilo, H., & Lestari, U. (2022). Development of Textbook

- Integrated of Metacognition, Critical Thinking, Islamic Values, and Character. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 20–28. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.03>
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, V. A., & Laia, F. (2020). Analisis Scaffolding pada Tahap Pelaksanaan Scaffolding Analysis at the Implementation Stage of Hopper Structure Casting Using the Finite Element. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 4057, 50–56.
- Ulwan, A. N. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Volume 1*. Semarang: Asy-Syifa.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, M. I. (2017). *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, S. (2022). Implementasi Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Kota Baubau. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2812>
- Yanuarini, D., Harapan, E., & Rahman, A. (2024). Perencanaan mewujudkan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Payaraman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3).
- Zuhairini. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.